

Judul : Depresiasi Rupiah Terhadap Dolar Semoga Tidak Berdampak pada Industri dan Komoditas Pangan
Tanggal : Kamis, 09 November 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Depresiasi Nilai Rupiah Terhadap Dolar Semoga Tak Berdampak Pada Industri & Komoditas Pangan

NILAI tukar rupiah terhadap dolar Amerika (USD) semakin mengalami depresiasi. Bahkan sempat mencapai rekor tertinggi sepanjang 2023, yaitu hampir menembus angka Rp 16.000/USD.

Anggota Komisi XI DPR Puteri Anetta Komarudin berharap penguatan nilai dolar terhadap rupiah tidak memberikan dampak signifikan pada sektor industri di tanah air.

Dia menyebutkan, selama masa reses DPR kemarin, pihaknya terus berkoordinasi dengan Bank Indonesia terkait kondisi ini.

"Kemarin kita titik beratkan kepada Bank Indonesia bersama dengan Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan dan LPS

yang tergabung dalam Komite Stabilitas Sistem Keuangan harus terus berkoordinasi supaya penguatan dari harga dolar ini tidak semakin berdampak kepada sektor industri kita," tutur Puteri, di Gedung DPR, Rabu (8/11/2023).

Puteri tak menampik masih banyak industri maupun UMKM yang bergantung pada komoditas impor, sehingga rentan terdampak oleh fluktuasi nilai mata uang.

Disampaikannya, dalam UU Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan Penguatan Sektor Keuangan (UUPPSK) bahwa Bank Indonesia juga memiliki tanggung jawab dalam peningkatan sektor UMKM. Terlebih, Presiden Jokowi juga terus



Puteri Anetta Komarudin menggaungkan mengenai hilirisasi.

"Kita mendorong supaya Bank

Indonesia bisa mendorong komoditas yang menjadi substitusi dari barang-barang yang selama ini kita masih impor, yang tentu akan sangat berdampak pada kekuatan dolar ini," katanya.

Politisi muda Partai Golkar itu lantas memberikan contoh kedelai sebagai komoditi yang pemenuhannya masih tergantung impor. Sebagai bahan baku dari tahu dan tempe yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, menurutnya, jika harga kedelai naik maka bukan tak mungkin akan mempengaruhi pedagang kecil yang berada di hilir.

Misalnya, sebut Puteri, kita tarik contoh kedelai. Kedelai itu kebanyakan masih impor dan ini menjadi bahan baku dari ma-

kanan staple kita, makanan wajib bangsa Indonesia yaitu tahu tempe. Ini pasti akan berdampak kepada sektor UMKM, warteg dan lain-lainnya. Pengusaha kecil juga pasti nanti akan berteriak itu dikarenakan (adanya pelemahan rupiah) ini.

Sekali lagi, legislator Dapil Jawa Barat VII ini meminta Bank Indonesia terus menguatkan dan membina UMKM, agar nantinya bisa bertambah jumlahnya dan nantinya dapat menekan jumlah barang impor, terutama dari sektor makanan dan minuman.

Tak hanya kedelai, bahan baku makanan dan minuman yang masih bergantung pada komoditas impor adalah gandum dan gula. ■ KAL